

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	42/495/te 194.
KLAS	
TERIMA	31-10-94

PENYUTRADARAAN TEATER GANDRIK YOGYAKARTA



Oleh :

Joanes Catur Wibono

No. Dhr. 861 0043 014

**Tugas Akhir Program Studi Dramaturgi
Jurusan Teater Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1993**

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 30 Juni 1993.



Ben Suharto, S.S.T., M.A.
Ketua



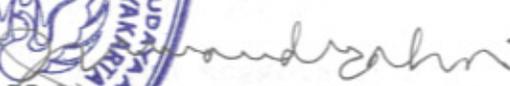
Drs. Suharyoso
Pembimbing/ Anggota



Drs. Chairul Anwar
Anggota



Mengetahui
Dekan, Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP 130 367 460

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati, dipanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya penulisan skripsi yang berjudul *Penyutradaraan Teater Gandrik Yogyakarta* ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya guna memenuhi langkah akhir dalam menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini tak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Suharyoso, yang telah bersedia memberikan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Drs. Sumpeno yang telah membantu memberikan sarannya, khususnya pada teknik penulisan.
3. Dra. Trisno Tri Susilowati yang telah sudi memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ben Suharto, S.S.T., M.A., selaku Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia.
5. Irma Yulia Wibono, yang telah membantu dalam pemecahan teknik pengetikan.
6. Seluruh anggota Teater Gandrik Yogyakarta, yang telah bersedia diwawancarai untuk memberikan

masukn tentang Teater Gandrik, khususnya dalam hal penyutradaraan.

7. Ayah-ibu tercinta yang telah memberikan semangat dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulisan ini disadari sepenuhnya masih jauh dari sempurna, karena mengingat sebagai manusia yang tak luput dari segala kesalahan dan kekurangan, maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penulisan yang lebih baik di masa datang. Akhirnya diharapkan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juni 1993

Penulis

RINGKASAN
PENYUTRADARAAN TEATER GANDRIK YOGYAKARTA

Oleh
Joanes Catur Wibono

Teater Gandrik adalah sebuah grup teater yang lahir, tumbuh dan berkembang di daerah, yakni Yogyakarta. Namun keberadaannya mampu menjadi fenomena atau gejala yang menarik perhatian dalam perteateran Indonesia. Suatu prestasi yang jarang dipunyai oleh grup-grup teater di daerah. Keberhasilan ini salah satunya didukung oleh aspek penyutradaraan. Untuk itu tulisan yang berjudul *Penyutradaraan Teater Gandrik* ini mencoba untuk mendeskripsikan konsep dan langkah kerja penyutradaraan Teater Gandrik.

Untuk memudahkan pemahaman tentang objek yang diteliti maka terlebih dahulu perlu diberikan pengertian tentang sutradara dan penyutradaraan, berikut dengan situasi dan kondisi sutradara dan penyutradaraan di Indonesia. Sementara itu perlu diketengahkan pula tentang riwayat berdirinya Teater Gandrik dan latar belakang anggotanya. Hal tersebut untuk melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi atau mendukung lahirnya konsep

kerja Teater Gandrik secara umum, yang juga menjadi konsep kerja penyutradaraan, karena pada dasarnya penyutradaraan merupakan bagian dari kerja teater.

Pemahaman konsep kerja penyutradaraan dan pelaksanaan langkah kerja penyutradaraan Teater Gandrik, mulai dari pengadaan naskah, *casting blocking*, latihan hingga perancangan tata teknik pentas merupakan isi pokok dari skripsi ini.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II SUTRADARA DAN PENYUTRADARAAN.....	12
A. Pengertian.....	12
B. Sutradara dan Penyutradaraan di Indonesia.....	18
1. Masa Perintisan Teater Modern (1885 - 1925).....	20
2. Masa Kebangkitan Teater Modern (1925 - 1941).....	22
3. Masa Perkembangan Teater Modern (1942 - 1970).....	25
4. Masa Teater Mutakhir (1970 - 1980-an).....	32
BAB III TINJAUAN UMUM TEATER GANDRIK	
YOGYAKARTA.....	42
A. Riwayat Berdirinya Teater Gandrik.....	42
B. Latar Belakang Anggota Teater Gandrik.....	46
C. Konsep Kerja Teater Gandrik.....	55

BAB	IV	PENYUTRADARAAAN TEATER GANDRIK.....	62
	A.	Konsep Kerja Penyutradaraan Teater Gandrik.....	62
	B.	Teater Tradisional Sebagai Orientasi Teater Gandrik.....	65
	C.	Langkah Kerja Penyutradaraan Teater Gandrik.....	70
		1. Pengadaan Naskah.....	70
		2. Percobaan.....	76
		3. Casting.....	77
		4. Bloking.....	79
		5. Latihan.....	80
	D.	Tata Teknis Pentas.....	86
		1. Tata Busana.....	87
		2. Tata Musik.....	88
		3. Tata Gerak.....	90
		4. Tata Rias.....	91
		5. Tata Cahaya.....	91
		6. Tata Dekorasi dan Properti.....	92
BAB	V	PENUTUP.....	95
	A.	Kesimpulan.....	95
	B.	Saran.....	100
		DAFTAR SUMBER ACUAN.....	102
		LAMPIRAN.....	106
		DAFTAR ISTILAH.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kenyataan menunjukkan bahwa Yogyakarta mempunyai peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan teater Indonesia, terlebih dengan adanya dua bentuk teater, yakni teater tradisional dan teater modern Indonesia. Keduanya memiliki kondisi dan kekuatan masing-masing baik para pendukungnya, peminatnya, ataupun kegiatannya. Di samping itu keduanya hidup berdampingan dalam situasi saling mempengaruhi. Sementara teater tradisional mengadakan inovasi dengan mengacu pada teknik-teknik dramaturgi barat, teater modern justru berorientasi pada teater tradisional, dengan menghadirkan pementasan yang akrab dan spontan. Padahal sifat akrab dan spontan tersebut merupakan ciri utama teater tradisional.¹⁾

Hal tersebut bisa dipahami mengingat Yogyakarta sebagai kota yang mempunyai akar kebudayaan tradisional yang kuat, di sisi lain ia

¹⁾A. Kasim Achmad, "Posisi Teater Masa Kini di Indonesia," dalam Sutardjo W.M., et al., ed., *Bagi Masa Depan Teater Indonesia* (Bandung, PT Granesia, 1983), p. 12.

sebagai kota yang terbuka untuk cita kebangsaan baru dan cita modernitas.²⁾ Proses silang budaya yang tak lepas dari penjelajahan ke wilayah artistik ini jelas akan memperkaya bentuk teater Indonesia.

Dalam makalah seminar "Pengembangan Teater Kontemporer di Yogyakarta", dituliskan bahwa hampir lima puluh kelompok teater kontemporer berkiprah secara sporadik setiap tahun di kota Yogyakarta.³⁾ Kemudian menurut pendataan Taman Budaya Yogyakarta sampai dengan tahun 1988 di Yogyakarta terdapat 24 kelompok teater yang aktif mengadakan kegiatan. Bahkan pentas drama yang diadakan oleh kelompok teater Yogyakarta di berbagai tempat pertunjukan, telah mendapat sambutan yang positif dari sebagian masyarakat Yogyakarta.⁴⁾ Hal ini diperkuat dengan hasil angket penelitian yang dilakukan oleh Lingkaran Studi Teater Yogyakarta di bawah pimpinan Indra Tranggono, bahwa drama telah mempunyai penonton.⁵⁾

2) Umar Kayam, *Seni Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 9.

3) *Ibid.*, p. 116

4) Sumpeno, "Teater Gandrik Perkembangan dan Keberhasilannya" dalam Skripsi S-1 (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1989), p. 9.

5) *Ibid.*, p. 9.

Melihat kondisi dinamis kehidupan teater di Yogyakarta tersebut sangatlah relevan apabila Yogyakarta senantiasa disebut sebagai salah satu "kota teater" di Jawa, di samping Jakarta dan Bandung.⁶⁾

Kondisi seperti di atas kiranya perlu diimbangi dengan penelitian sebagai upaya mendukung laju pertumbuhan dan perkembangan teater di Yogyakarta khususnya dan teater Indonesia pada umumnya. Hal ini tentunya menjadi tugas Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni yang membuka jurusan teater untuk menyiapkan sarjana-sarjana teater.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan teater dalam konteks kehidupan teater di Yogyakarta, antara lain: Sumpeno dengan judul *Teater Gandrik Perkembangan dan Keberhasilannya* (1989); Nur Iswantoro dengan judul *Teater di SMKI Negeri Yogyakarta Dalam Mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian* (1990); Bambang Jaka Prasetya dengan judul *Studi Teknik Penyutradaraan Azwar A.N. dan Fajar Suharno* (1991); Agus Sunandar dengan

⁶⁾Jakob Sumardjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1992), p. 165.

judul *Teater Rakyat Sebagai Media Proses Perubahan Sosial (Studi Kasus Masyarakat yang Dikelola SAV PUSKAT Yogyakarta)* (1992); Sri Yuliati dengan judul *Keberadaan Teater Rakyat Sebagai Sarana Komunikasi Sosial di Lingkungan Masyarakat Dusun Kalidadap, Desa Selopamiara, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta* (1992); Isnur Dewoyono dengan *Teknik Penyutradaraan Widayat dalam Ketoprak Radio* (1992)

Dari data di atas terlihat bahwa belum banyak usaha untuk mengadakan penelitian yang dilakukan dalam konteks kehidupan teater di Yogyakarta. Kiranya masih terbuka peluang untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.

B. RUMUSAN MASALAH

Berbicara masalah teater di Yogyakarta dalam dasawarsa 1980-1990, maka tak bisa lepas dari Teater Gandrik sebagai salah satu kelompok teater di Yogyakarta yang telah diakui keberadaannya, baik dalam skala regional maupun nasional. Dalam penelitian *Teater Gandrik Perkembangan dan Keberhasilannya* yang dilakukan oleh Sumpeno (1989) dituliskan, bahwa:

"teater yang produksinya selalu dipadati penonton hanyalah Teater Gandrik, yang sampai sekarang tak satu pun teater yang bisa melebihi prestasinya, baik dari segi

estetis, jumlah penonton, popularitas, dan keuntungan finansial dalam setiap pementasan".⁷⁾

Melihat kenyataan tersebut, kiranya Teater Gandrik adalah gejala yang menarik dalam dunia teater sebagai seni pertunjukan, khususnya di Yogyakarta. Sementara sejumlah kelompok lain jatuh bangun dan sulit mencari dana produksi, Teater Gandrik telah mampu menjaring sejumlah sponsor untuk mengongkosi pertunjukan.

Kemudian pada bab berikutnya dituliskan bahwa:

"aspek-aspek yang mendukung keberhasilan Teater Gandrik adalah: latar belakang anggota Teater Gandrik, organisasi, modal Teater Gandrik, naskah lakon, penyutradaraan dan pemeranan".⁸⁾

Namun dalam pembahasan aspek-aspek tersebut, khususnya aspek penyutradaraan, hanya dikaji secara singkat dan global.

Untuk itu penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Sumpeno dengan mengkaji secara khusus dan mendalam salah satu aspek yang mendukung keberhasilan Teater Gandrik, yakni aspek penyutradaraan. Aspek ini dipilih bukan tanpa alasan. Penyutradaraan merupakan aspek penting dalam sebuah kerja teater.

⁷⁾Sumpeno, *op. cit.*, p.20.

⁸⁾*Ibid.*, p.32.

Baik buruknya sebuah pementasan teater sangat ditentukan salah satunya oleh aspek penyutradaraan.

Berbicara masalah penyutradaraan Teater Gandrik, maka tak dapat dipisahkan keberadaan Teater Gandrik sebagai sebuah grup teater yang kehadirannya merupakan bagian dari perjalanan panjang sejarah teater Indonesia. Dengan melihat peta perjalanan tersebut maka dapat diketahui kekhasan penyutradaraan yang dilakukan oleh Teater Gandrik.

Dari uraian di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini, yaitu bagaimana konsep kerja Teater Gandrik pada umumnya dan penyutradaraan pada khususnya, serta bagaimana bentuk realisasi konsep tersebut dalam langkah kerja penyutradaraan Teater Gandrik.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang ada dan permasalahan yang muncul serta kategori penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kerja penyutradaraan Teater Gandrik Yogyakarta,
2. Untuk mengetahui bentuk penggarapan Teater Gandrik sebagai teater modern yang berorientasi

- pada teater tradisional,
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya penelitian teater di Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Guna memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang lebih relevan tentang penelitian tersebut, maka diperlukan beberapa sumber data yang tertulis sebagai acuan. Sumber data tersebut, antara lain:

R.M.A. Harymawan, *Dramaturgi*. (Bandung: CV Rosda, 1988). Buku ini berisikan pengetahuan dasar teater yang dibahas secara seni dan teknik, membantu dalam menguraikan istilah pemanggungan secara teoritis.

Wahyu Sihombing, et al., ed., *Pertemuan Teater 80*. (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1980). Buku ini membicarakan tentang konsep kerja teater secara menyeluruh yang menitikberatkan pada konsep penyutradaraan.

Tuti Indra Malaon, et al., ed., *Menengok Tradisi: Sebuah Alternatif Teater Indonesia Modern*. (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1986). Buku ini membahas tentang perlunya tradisi dalam teater Indonesia modern, sehingga dapat membantu dalam

pengkajian dan penjabaran teater dikaitkan dengan tradisi.

Robert Cohen, *Theatre Brief Edition*. (California: Mayfield Publishing Company, 1983). Buku ini membicarakan tentang analisis unsur-unsur teater dimulai dari naskah sebagai garapan hingga pementasan sesuai dengan naskah maupun "perombakan"nya.

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini merupakan hasil karangan yang ditulis dalam rentang waktu bertahun-tahun. Pengarang menyoroti keberadaan kesenian sebagai salah satu unsur penyangga kebudayaan. Kesenian dipandang sebagai suatu kreativitas yang berkembang menurut kondisi kebudayaan itu. Buku ini juga mengetengahkan kehidupan seni yang masih erat kaitannya dengan tradisi serta arah perkembangan kesenian yang mengacu pada perkembangan budaya masyarakatnya, sehingga buku ini dapat menambah wawasan penulis tentang keterkaitan antara kreativitas seni itu dengan tradisi dan perkembangan masyarakatnya.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu

penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. 9) Metode ini mempunyai salah satu ciri yaitu, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, kemudian dianalisis. Dengan metode ini pula, langkah penelitian dikerjakan melalui tiga tahap. Secara garis besar, tahap-tahap tersebut, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sumber utama dalam mencari data tertulis, terutama data yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Data-data tersebut diambil dari buku-buku, surat kabar, katalogus pementasan Teater Gandrik, makalah-makalah maupun literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori dan konsep-konsep dalam penulisan .

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara:

9) Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p. 19.

1). Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anggota teater Gandrik Yogyakarta, baik yang terlibat langsung maupun tidak. Wawancara juga dilakukan terhadap para pengamat teater.

2). Observasi

Observasi dilakukan secara pasif, yaitu peneliti hanya melihat proses latihan hingga pementasan.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diolah, diklasifikasikan menurut jenisnya dan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Seluruh hasil analisis di atas, kemudian disusun dalam bab per bab sesuai dengan kerangkanya dan ditulis secara sistematis sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II : Merupakan tinjauan umum mengenai sutradara dan penyutradaraan di Indonesia

Bab III : Merupakan tinjauan umum Teater Gandrik dari beberapa aspek antara lain: riwayat berdirinya Teater Gandrik, latar belakang anggota Teater Gandrik, produksi Teater Gandrik, dan orientasi Teater Gandrik.

Bab IV : Berisi uraian secara runtut tentang konsep, orientasi dan langkah kerja penyutradaraan Teater Gandrik Yogyakarta.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

